BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat pesat terutama teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Teknologi tersebut telah membawa manusia dalam era informasi yang mengalir tiada batas. Teknologi informasi kini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai sektor kehidupan.

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern, memang menjadi salah satu faktor yang ikut mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu pemerintahan ataupun organisasi. Untuk menghasilkan mutu informasi yang lebih baik dan akurat dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sedang terjadi dalam pekerjaan dengan sistem yang manual, maka pemerintahan atau organisasi membutuhkan suatu sistem yang terkomputerisasi.

Teknologi informasi pada saat ini sangat diperlukan agar informasi menjadi lebih mudah, cepat dan praktis, terutama dalam bidang pemerintahan. Teknologi ini digunakan untuk kelancaran komunikasi antar Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah maupun dengan masyarakat luas.

Informasi pengetahuan pada era globalisasi ini dipandang sebagai modal utama untuk menjalankan suatu bisnis strategis, yang memerlukan upaya pengelolaan pengetahuan agar dapat mendorong bagi

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

perkembangan bisnis. Selain itu, modal utama yang lain yaitu sumber daya manusia yang mencakup pengalaman pegawai, keterampilan pegawai, dan hubungan personil. Pengetahuan telah menjadikan sumber bisnis utama didorong oleh perubahan-perubahan dalam bidang teknologi dan dalam bisnis global, perubahan ini telah menjadikan orientasi manajemen sumber daya manusia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan teknologi informasi pada sebuah Instansi atau Lembaga Pemerintahan akan meningkatkan efektifitas kerja dalam memberikan informasi kepada publik sehingga peran dari Aparatur dalam pengetahuan teknologi informasi dapat meningkat.

Pengembangan sumber daya manusia sangat perlu diperhatikan, salah satu faktor pendukung keberhasilan setiap negara baik dalam bidang perekonomian, sosial budaya, politik, dan lain-lain yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian handal dan menguasai sistem manajemen informasi kepegawaian, motivasi berprestasi tinggi, kreatif, inovatif serta memiliki kepribadian merupakan modal penting dalam instansi pemerintahan.

Sumber daya manusia juga sangat penting bagi tercapainya pembangunan, yaitu dengan sumber daya manusia yang baik dan memiliki strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dikenal sebagai manajemen organisasi. Manajemen merupakan suatu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan,

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen kinerja sumber daya manusia adalah suatu kegiatan komunikasi yang terus berlangsung, dan dilakukan dalam rangka kerjasama, yang melibatkan semua personil dan memberikan kontribusi pada sasaran organisasi. Peranan manajemen sumber daya manusia sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan organisasi, organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan tersebut. Untuk itu, diperlukan tenaga kerja yang memiliki kecakapan dan keterampilan serta keuletan dan kedisiplinan yang tinggi.

Syarat utama yang paling mendasar (*fundamental*) yang diperlukan pegawai adalah memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Peningkatan pengembangan kompetensi di bidang sumber daya manusia keberadaannya sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun organisasi swasta. Kompetensi merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang dapat diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan baru di tempat kerja, kemampuan intelektual dengan motivasi kerja yang tinggi sehingga terciptanya kinerja pegawai yang kondusif untuk merealisasikan potensi kerja yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Penilaian kinerja bagi organisasi pemerintahan sudah memiliki aturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing Instansi Pemerintahan, yaitu dengan cara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan dan kinerja

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

organisasi. Tujuan penilaian kerja untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi melaui peningkatan kinerja dari sumber daya manusia organisasi. Banyak organisasi yang berusaha mencapai sasaran dalam suatu kedudukan yang terbaik dan terpercaya dalam bidangnya masing-masing, yaitu dengan cara mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Perhatian hendaknya dipusatkan kepada kinerja yang baik. Hal ini berarti, bahwa dalam melaksanakan tugas, kerja dan kewajibannya harus sama-sama penting dan berharga dengan kegiatan organisasi. Jadi, untuk mencapai kinerja yang baik harus selalu ada perbaikan dan peningkatan kerja dalam melaksanakan kegiatan. Supaya tercapai kinerja yang baik, perlu ada perubahan cara bekerja sama dan bagaimana melihat atau meninjau kinerja itu sendiri.

Akan tetapi, walaupun penerapan Program Desa Mandiri Gotong Royong masih dalam tahap awal, langkah ini telah membuka mata pemerintah betapa program tersebut merupakan sesuatu yang sangat fungsional dalam menunjang kinerja Aparatur Pemerintah. Dengan demikian, pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan dan meningkatkan pelayanannya sehingga memperoleh hasil yang berkualitas dan dapat digunakan untuk masyarakat.

Otonomi daerah merupakan hak daerah dalam rangka mengatur dan mengurus daerahnya sendiri dalam hal ini peran serta daerah sendiri sangat besar untuk megembangkan dan mengolah segala potensi yang terdapat pada daerahnya didasari peraturan-peraturan perundangan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Dengan adanya Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa dalam proses penyelenggaraan Pemerintah, daerah diberikan tanggung jawab untuk mengatur segala urusan rumah tangganya sendiri dengan berpatokan pada fungsi pemerintahan yaitu pelayanan dan pembangunan. Dari kedua fungsi ini harus dapat berjalan dengan baik.

Otonomi daerah berorientasi pada perwujudan kemandirian daerah, efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan fungsi-fungsi Pemerintahan termasuk fungsi pelayanan publik. Otonomi daerah didalam memberikan fungsi pelayanan publik menjadi salah satu fokus perhatian dalam upaya peningkatan kinerja Pemerintah Daerah. Semangat desentralisasi menghendaki pemberian pelayanan terbaik kepada publik yang lebih berorentasi pada kebutuhan masyarakat, sehingga secara otomatis berbagai fasilitas pelayanan publik harus lebih didekatkan sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat atau publik.

Upaya yang dilakukan Bidang Kebersihan Kabupaten Subang melalui Program Desa Mandiri Gotong Royong dalam mewujudkan mengantisipasi pencemaran, dan dampak lingkungan. Program Desa Mandiri Gotong Royong bertujuan untuk mengenalkan teknologi sederhana untuk pengelolaan sampah rumah tangga.

Unsur penunjang kegiatan program dimaksud dari Bidang Kebersihan disamping memfungsikan Sarana dan Prasarana Persampahan yang sudah ada juga diharapkan akan dapat menciptakan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

program sanitasi berbasis masyarakat di desa tersebut yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan di Desa.

Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pengelolaan persampahan ini diarahkan dalam upaya peran serta Bidang Kebersihan sebagai *stake holder* Bidang Persampahan kepada pelayanan publik atau masyarakat khususnya masyarakat yang peduli sampah. Sehingga diharapkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan meningkat.

Akibat krisis ekonomi global dan dinamika penduduk yang terus berkembang pada saat ini yang paling dirasakan oleh setiap penduduk di desa adalah keterbatasan sarana prasarana umum, pelayanan sanitasi (persampahan dan air bersih) dan fluktuasi harga pupuk di pasaran yang kadang-kadang tidak terjangkau oleh para petani kecil dan jauh diatas harga dasar penjualan gabah.

Untuk mencari solusi tersebut, Bidang Kebersihan Dan Pertamanan, mencoba akan lebih mengarahkan masyarakat pedesaan untuk secara aktif berpartisipasi mengelola dan mengolah sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Persampahan.

Persoalan ini sangat menarik karena malaupun usaha-usaha untuk mewujudkan efektivitas telah dilakukan dalam prakteknya masalah efektivitas kerja negara kita seperti tidak henti-hentinya mendapat sorotan yang bernada negatif, diantaranya masih sering kita dengar berbagai komentar dari masyarakat yang mengecam terhadap hasil kerja Aparat

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Birokrasi kita bahwa pegawai khususnya pegawai negeri terlalu birokrasi, legalitas dan kaku.

Pernyataan tadi menunjukan bahwa belum terwujudnya efektivitas aparat birokrasi dan hal ini menghambat terhadap proses pembangunan yang tengah berjalan, begitu pula halnya ditempat penulis lakukan yakni di Dinas Kebersihan pada penulis menduga bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan tugas pokok pada Bidang Kebersihan Kabupaten Subang belum optimal.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka penulis mengambil judul laporan kuliah kerja lapangan (KKL) sebagai berikut: "**EFEKTIVITAS PROGRAM DESA MANDIRI GOTONG ROYONG DI BIDANG KEBERSIHAN KABUPATEN SUBANG".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memfokuskan arah dan proses pembahasan dalam Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang dalam menerapkan Program Desa Mandiri Gotong Royong?

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

1.3 Maksud dan Tujuan Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Maksud dari Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong. Sedangkan tujuan Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang dalam menerapkan Program Desa Mandiri Gotong Royong.

1.4 Kegunaan Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Kegunaan Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini diantaranya:

1. Untuk Kepentingan Penulis

Mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan praktek di lapangan mengenai Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang.

2. Untuk Kepentingan Ilmu (Guna Ilmiah)

Penulisan ini berguna untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang Ilmu Pemerintahan Mengenai Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

3. Untuk Kepentingan Praktis

Memberikan masukan kepada Pemerintahan Kabupaten Subang dan Dinas Kebersihan mengenai pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kajian tentang efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

Menurut pendapat Arens and Lorlbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dalam bukunya *Auditing Pendekatan Terpadu,* mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu” (Dalam Jusuf, 1999:765).

Sehubungan dengan yang dikemukakan di atas, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono dalam bukunya *Sistem Pengendalian Manajemen* mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut:

> “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

> besar konstribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut" (Supriyono, 2000:29).

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu tindakan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dan menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

Umumnya efektivitas selalu berhubungan dan dipadukan dengan efisiensi yang merupakan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi. Unit organisasi yang efisien belum tentu efektif, karena meskipun unit tersebut menghasilkan sejumlah keluaran dengan menggunakan masukan yang minimal atau menghasilkan keluaran terbanyak belum tentu tujuan organisasi yang maksimal, sehingga unit tersebut menjadi kurang efektif atau dengan kata lain efektivitasnya kurang memadai. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterikatan antara nilai-nilai yang bervariasi.

Efektivitas akan berkaitan dengan kepentingan orang banyak, seperti yang dikemukakan H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat dalam bukunya *Sistem Birokrasi Pemerintah,* sebagai berikut:

> "Efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas perlu diperhatikan sebab mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak" (Dalam Handayaningrat, 1985:16).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan oleh pendapat para ahli di atas, maka efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat James L. Gibson yang dikutip oleh Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai;
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan;
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap;
4. Perencanaan yang matang;
5. Penyusunan program yang tepat;
6. Tersedianaya sarana dan prasarana;
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.
   (Dalam Kurniawan, 2005:107).

Keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi Efektivitas Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang, terdapat tiga indikator yang sangat mempengaruhi terhadap efektivitas Program Desa Mandiri Gotong Royong tersebut. Tiga indikator tersebut, yaitu : Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, penyusunan program yang tepat, Tersedianya sarana dan prasarana. Penulis mengambil tiga indikator tersebut karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M.P.A dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen* pencapaian tujuan yang hendak dicapai merupakan keseluruhan pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses, oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Maka

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

perlu ditetapkan sasaran-sasaran yang sering dikenal dengan istilah tujuan antara yang ingin dicapai pada satu kurun waktu tertentu.

Karena sasaran merupakan tujuan akhir, maka mempunyai ciri-ciri yaitu:

1. Kurun waktu pencapaiannya ditentukan.
2. Tidak lagi idealistik melainkan pada pemikiran pragmatisme dalam arti bahwa sasaran tersebut diyakini memang mungkin dicapai.
3. Dinyatakan secara kuantitatif sepanjang hal itu mungkin dilakukan.
4. Sasaran merupakan target yang konkret.
   (Siagian, 2008:34)

Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Pengertian Sasaran dan Masalah* yang mendefinisikan program adalah suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret, yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu: (1) Sasaran, (2) Prosedur, (3) Anggaran (Hasibuan, 1996:103).

Tersedianya sarana dan prasarana Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa sarana dan prasarana suatu organisasi itu adalah semua komponen yang sacara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses untuk mencapai tujuan itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Efektivitas merupakan fungsi dari manejemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis membuat definisi operasional. Definisi operasional dalam Kuliah Kerja Lapangan ini adalah:

1. Efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Dalam hal ini efektivitas dapat disimpulkan menjadi tiga indikator, yaitu:
   a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, merupakan keseluruhan pencapaian tujuan sebagai suatu proses pencapaian tujuan akhir yang dilakukan oleh Bidang Kebersihan Kabupaten Subang dalam pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong . Tujuan dalam penelitian ini meliputi:
      a) Kurun waktu pencapaian tujuan yang hendak dicapai oleh Bidang Kebersihan dalam pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong.
      b) Sasaran diyakini mungkin dicapai oleh Bidang Kebersihan melalui pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong.
      c) Dinyatakan secara kuantitatif sepanjang hal itu mungkin dilakukan.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

d) Sasaran merupakan target yang konkret, target utama dari Program Desa Mandiri Gotong Royong yaitu masyarakat.

b. Penyusunan program yang tepat, rencana yang menggambarkan Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang dalam memberikan peran serta masyarakat mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah sehingga tercapai efektivitas. Program dalam penelitian ini meliputi :

a) Sasaran, sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat untuk mengelola dan mengolah sampah di Kabupaten Subang.

b) Prosedur, prosedur sangat dibutuhkan agar terjadi keteraturan pengelolaan dan pengolahan sampah tentang sampah rumah tangga dalam Program Desa Mandiri Gotong Royong dapat dilakukan dengan mudah karena sudah menggunakan teknologi sederhana.

c. Tersedianya sarana dan prasarana, dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang agar berjalan dengan efektif.

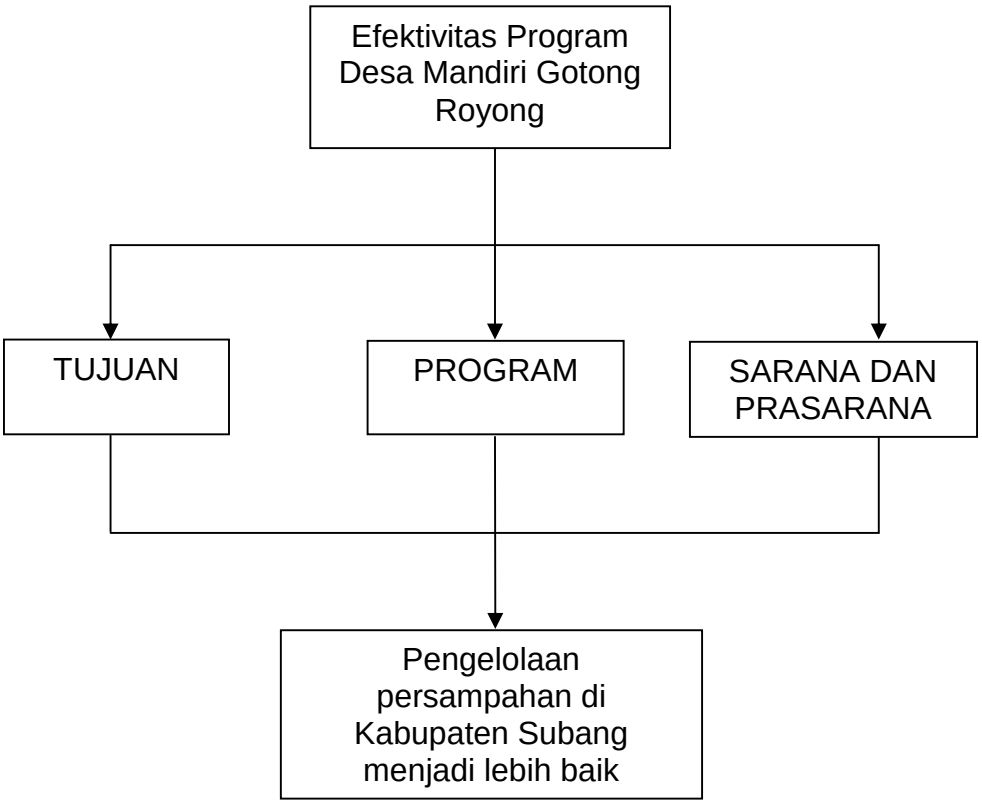
2. Program Desa Mandiri Gotong Royong adalah suatu keadaan Desa dimana masyarakat dan Aparatur Pemerintahannya mampu mendayagunakan potensi yang dimilikinya secara bergotong royong dengan penuh kepedulian dalam membangun Desanya memberdayakan diri agar kemudian mampu secara bersama-sama, bergandengan tangan menggali, mengelola, dan mengembangkan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

segenap potensi yang dimiliki daerah atau desa untuk sebesar-besar kesejahteraan rakyat secara bersama-sama.

Berdasarkan Definisi operasional diatas, maka model kerangka pemikiran dapat dilihat seperti di bawah :

Gambar 1.1
Model Kerangka Pemikiran



1.6 Metode Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Metode Laporan Kuliah Kerja Lapangan yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohammad Nazir dalam bukunya

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Metode Penelitian Sosial yang mendefinisikan metode deskriptif, sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kasus peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki" (Nazir, 1998:63).

Berdasarkan pengertian di atas, metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Hal yang sama dikemukakan oleh pendapat Ronny Kountur dalam bukunya *Metode Penelitian* mendefinisikan metode penelitian deskriptif, yaitu:

> "Metode penelitian deskriptif *(descriptive research)* adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti" (Kountur, 2004:105).

Berdasarkan metode yang digunakan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa gambaran dari jawaban informan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2005:3). Oleh karena itu, dalam Laporan Kuliah Kerja Lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menekankan pada *generalisasi*, akan tetapi lebih menekankan pada makna.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Adapun pengertian metode kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* mendefinisikan pengertian kualitatif, sebagai berikut:

> "Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*" (Sugiyono, 2005:1).

Dengan mencermati definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran dan uraian yang jelas, sistematis, faktual dan akurat dalam sebuah penelitian serta peneliti merupakan instrumen kunci dalam sebuah penelitian yang mengutamakan kualitas data, artinya data yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat (tidak menggunakan analisis statistika).

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini melalui:

1. Studi Pustaka, yaitu dengan membaca dan mencari buku-buku, dan surat kabar yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang serta dokumenter, yaitu dengan cara pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan, dokumen atau pun modul yang tersedia.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

2. Studi Lapangan, yaitu dengan mengamati dan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui tentang pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang. Studi lapangan ini terdiri dari:

   a. Observasi *(Observation)*

      Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penulis berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, sehingga penulis dapat lebih mudah mengamati tentang data dan informasi yang di harapkan.

   b. Wawancara *(Interview)*

      Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan nara sumber yang mengetahui dan memahami lebih jauh khususnya mengenai pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, bahwa secara umum pengumpulan data berarti penerimaan data yang dilakukan dengan cara Studi Pustaka *(Library Research),* Studi Lapangan *(Field Research),* Observasi *(Observation)* dan Wawancara *(Interview)*. Pengumpulan data didasarkan pada suatu metode atau prosedur artinya, supaya data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap dan baik dari studi perpustakaan maupun lapangan.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

1.6.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah *Snowball* yaitu sumber data yang pada awal mulanya berjumlah sedikit, namun semakin bertambah menjadi besar. Menurut pendapat Lincoln dan Guba yang dikutip Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* yang mendefinisikan pengertian *Snowball,* sebagai berikut:

> "Seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya tersebut, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan dan akan memberikan data yang lebih lengkap. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian" (Dalam Sugiyono, 2005:54-55).

Pengambilan informan berdasarkan *snowball*, yaitu penentuan informan dalam Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini berdasarkan sumber data yang akan dijadikan sebagai informan Kuliah Kerja Lapangan. Penulis melaksanakan wawancara dengan Kepala Dinas Kebersihan di Dinas Kebersihan Kabupaten Subang sebagai orang pertama yang dijadikan sumber data. Informan pertama ini dipilih karena orang yang mengetahui keseluruhan masalah efektivitas Pelaksanaan Program Desa Mandiri Gotong Royong.

Menurut Sugiyono dari bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, sebagai berikut:

> "*Accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau accidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data".(Sugiyono, 2007:85).

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Dalam *Accidental* peneliti akan menentukan sampel secara kebetulan bertemu akan dijadikan sebagai sampel dan jika cocok peneliti akan menjadikan sebagai sumber data.

1.6.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang sesuai dengan Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah analisa deskriftif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai strategi penyelidikan yang naturalistis dan induktif dalam mendekati suatu suasana *(setting)* tanpa hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teori muncul dari pengalaman kerja lapangan dan berakar *(grounded)* dalam data (Bagong Suyatno, 2005:183).

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* menyebutkan ada tiga unsur dalam kegiatan proses analisa data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu bagian dari proses analisis dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
3. *Conclusion Verification* (penarikan kesimpulan), yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.
   (Sugiyono, 2005:92-99).

Penulis menggunakan analisis ini supaya dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, sehingga siap untuk diinterpretasikan. Disamping itu data yang didapat akan lebih

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

lengkap, lebih mendalam dan kredibel serta bermakna sehingga tujuan Kuliah Kerja Lapangan dapat dicapai.

1.7 Lokasi dan Jadwal KKL

Lokasi Kuliah Kerja Lapangan dilaksanakan di Bidang Kebersihan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat di Jl.R.A. Kartini 44 Kelurahan PasirKareumbi 41214 Kab. Bandung. Adapun waktu KKL ini dimulai pada tanggal 1 Agustus 2010 s.d 30 Agustus 2010. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

No	Kegiatan	Tahun 2010					
		Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
1	Mengajukan surat ke Dinas Kebersihan Kabupaten Subang						
2	Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis Data						
5	Penulisan Laporan Kuliah Kerja Lapangan						
6	Pengumpulan Laporan KKL						

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com